



Hubungan penghindaran pajak dan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Susanti¹, Hendi², Robby Krisyadi³, Yenny Fathia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Internasional Batam

¹susanti@uib.ac.id, ²hendi.chan@uib.ac.id, ³robby.krisyadi@uib.ac.id, ⁴yennyfathia@uib.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Penghindaran pajak;
Tanggung jawab sosial perusahaan; Kepemilikan keluarga; Kepemilikan asing, Kepemilikan publik

Keywords:

Tax avoidanc; Corporate social responsibility;
Family ownership; Foreign ownership; Public ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penghindaran pajak dengan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan di BEI. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik merupakan variabel independen. CSR dengan proksi GRI 91 merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2016-2020 digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Eviews10 untuk melakukan analisis yang dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi panel dan hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dengan proksi ETR terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap CSR. Variabel kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing terbukti memiliki hubungan kepemilikan publik yang menunjukkan koefisien negatif. Ukuran perusahaan, laba perusahaan, dan leverage yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini juga berhubungan dengan CSR.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between tax avoidance and corporate social responsibility in companies on the IDX. In this study, tax avoidance, family ownership, foreign ownership, and public ownership are independent variables. CSR with the GRI 91 proxy is the dependent variable in this study. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) in 2016-2020 were used in the study. The method used in sampling is purposive sampling method. The data used is the company's annual report that has been audited. Analysis of the data in this study used Eviews10 to perform an analysis that began with descriptive statistical tests, then continued with panel regression analysis and hypotheses. This study shows that tax avoidance with the ETR proxy is proven to have a positive and significant relationship to CSR. The variables of family ownership and foreign ownership are proven to have a public ownership relationship showing a negative coefficient. Firm size, firm profit, and leverage which are control variables in this study are also related to CSR.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan yang pesat dengan persaingan yang semakin ketat sudah terjadi saat ini dalam dunia bisnis. Pada masa perkembangannya, perusahaan harus selalu menjaga keunggulan kompetitif bisnisnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tanda kemakmuran perusahaan tercermin pada kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal. Proses pembangunan di Indonesia menitikberatkan di bidang ekonomi, dengan maksud apabila ekonomi berhasil, maka akan berdampak pada bidang-bidang pembangunan lainnya bahkan perubahan pada masyarakat.

Perusahaan memiliki peran pertanggungjawaban yang tinggi. Transparansi perusahaan menjadi masalah yang muncul dalam hal ini (Abdelfattah & Aboud, 2020). Sedangkan berkembangnya perekonomian suatu negara ditunjang oleh kemajuan perusahaan sendiri. Akibat persaingan bisnis yang makin ketat, sebagian besar perusahaan hanya berorientasi untuk memaksimalkan keuntungan sehingga dapat disadari kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang semakin meningkat akibat kegiatan yang tidak dapat dikendalikan, sehingga perusahaan meduduki peran penting sekaligus pertanggungjawaban sosial yang besar.

Rendahnya kepatuhan akan pengungkapan pertanggungjawaban adalah masalah yang muncul dalam transparansi perusahaan, hal ini menyiratkan bahwa tata kelola perusahaan belum maju sehingga belum dapat menunjukkan dampak yang signifikan. Akibat rendahnya pelaporan dari yang diharapkan sebagai tanggung jawab setiap perusahaan, tidak ditampik bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan perusahaan dan kini telah menjadi fenomena yang tersebar luas dan beragam dalam mekanisme praktiknya.

Selama beberapa tahun terakhir, banyak terjadi laporan perusahaan melindungi keuntungan dari perpajakan, karena pajak dianggap sebagai beban yang mereduksi laba perusahaan. Banyak argumen yang memfokuskan bagaimana pemungutan pajak atas laba perusahaan secara adil dan efisien. Tetapi tidak banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menghubungkan penghindaran pajak dan pelepasan pertanggungjawaban (Sukmawaty, 2017).

Struktur kepemilikan mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan, serta pertanggungjawaban sosial perusahaan. Struktur kepemilikan ada akibat jumlah saham yang dimiliki melalui modal yang disetor. Kepemilikan keluarga cenderung mementingkan aktivitas CSR sebagai bentuk investasi jangka panjang. Kepemilikan asing juga berpengaruh pada pengungkapan CSR. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan aktivitas sosialnya untuk menarik minat investor menanamkan modal pada perusahaannya. Semakin banyak pengungkapan CSR semakin menarik perhatian para investor (Suprijani & Patrisia, 2020).

Sehingga kaitan antara penghindaran pajak dengan pertanggungjawaban sosial belum tergambar jelas dan sudah saatnya untuk menyatukan kesenjangan tersebut. Studi ini mengungkapkan bukti baru tentang hubungan antara penghindaran pajak dengan CSR yang menjadi bagian dari tata kelola perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah hubungan antara pengungkapan CSR dan penghindaran pajak.
2. Mengetahui apakah hubungan kepemilikan keluarga dan pengungkapan CSR.
3. Mengetahui apakah hubungan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR.
4. Mengetahui apakah hubungan kepemilikan publik dan pengungkapan CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu sikap atau konsepsi yang diambil oleh sebuah perseroan sebagai wujud pertanggungjawaban perseroan kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Perusahaan yang baik bukan hanya mengejar laba ekonomi saja, tetapi juga mempunyai rasa peduli kepada kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Konsep CSR hadir sebagai respon akan kekhawatiran masalah keberlanjutan yang dihadapi perusahaan. Pelaporan CSR menjadi instrumen transparansi perusahaan dalam mengartikulasi seberapa besar peran mereka dalam pertanggungjawaban sosial (Aini, 2015).

Definisi pertanggungjawaban sosial adalah tindakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan selain tanggung jawab ekonomis atau etika bisnis berkelanjutan. tanggung jawab sosial ini menitikberatkan keseimbangan dari sisi ekonomi, politik, dan social (Wati *et al.*, 2019). Tanggung jawab sosial diharapkan dapat memberikan perbaikan sosial yang tidak hanya kepada pemangku kepentingan ataupun pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat sekitar. Pertanggungjawaban sosial ini masih diartikan sebagai aktivitas yang berdasarkan sifat sukarela perusahaan, dalam perkembangannya telah berubah menjadi kewajiban setiap perusahaan (Sanjaya & Juniarti, 2017).

Alasan penting mengapa setiap perusahaan perlu melakukan CSR. Pertama, perusahaan beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat dan semestinya memperhatikan kepentingan masyarakat juga, sebagai kompensasi karena timbulnya ketidaknyamanan pada sumber daya alam yang dikuasai dan kadang bersifat eksploratif dan ekspansif. Kedua, membangun hubungan sebagai imbal balik terhadap dukungan masyarakat dengan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sehingga terciptanya keharmonisan serta pendongkrakan performa dan nama baik perusahaan. Ketiga, aktivitas CSR menjadi cara untuk mencegah konflik sosial akibat dampak operasional perusahaan ataupun kesenjangan struktural dan ekonomis (Nurbaiti & Bambang, 2017).

Konsep tanggung jawab sosial adalah bahwa perusahaan seharusnya lebih memperhatikan pada masalah di sekitarnya berlandaskan asas sukarela. Perusahaan yang memiliki pertanggungjawaban secara sosial berdasarkan etika berbisnis dan dimensi sosial dari kegiatan perseroan. Sejak tahun 2000-an, tanggung jawab sosial terus berkembang semakin luas. Perusahaan sudah memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan dan berkontribusi pada masalah sosial dan lingkungan. Laporan tanggung jawab sosial ini tentu akan meningkatkan keterbukaan kegiatan sosial dan lingkungan (Sanjaya & Juniarti, 2017).

1. Hubungan CSR dan Penghindaran Pajak

CSR berhubungan positif dan substitusi terhadap penghindaran pajak. Bahkan CSR menjadi substitusi dari penghindaran pajak. Banyak perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lebih mementingkan kegiatan CSR dibanding pembayaran pajak secara adil. Hal ini terjadi karena mereka, lebih menempatkan kepentingan pemangku saham di depan daripada pemangku kepentingan lainnya. (Bandiyono & Satya, 2020). Hasil dari penelitian Jananti dan Setiawan (2018) membuktikan bahwa penghindaran pajak dengan pengukuran ETR memiliki hubungan terhadap CSR. ETR yang rendah memperlihatkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Semakin meningkat penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan maka tingkat pengungkapan CSR tinggi juga. Hal ini memiliki pendapat yang sama dengan Suryadewi dan Rasmini (2018), dan Wijaya dan Hadiprajitno (2017a).

Penelitian menyatakan adanya hubungan positif dan substitusi, menunjukkan perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak lebih cenderung meningkatkan aktivitas CSR. Oleh karena itu, jika reputasi pelaporan CSR positif dapat melindungi perusahaan dari risiko denda politik, peraturan yang merugikan. Maka perusahaan dapat mengolah aktivitas CSR bertujuan untuk menutupi penerapan penghindaran pajak atau mendapat manfaat yang diantisipasi dari pelaporan CSR. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, aktivitas CSR ini bersifat komplementer (Fourati, 2019).

2. Hubungan Kepemilikan Keluarga dan CSR

Hendrianto dan Umar (2020), Dina (2020), dan Lv *et al.* (2020) menyatakan kepemilikan keluarga berhubungan secara parsial terhadap CSR, perusahaan dalam hal ini memperlihatkan perusahaan yang kepemilikan keluarganya tinggi, tingkat pengungkapan CSR nya juga tinggi. Adanya kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul. Karena anggota keluarga lebih berkomitmen untuk menjaga reputasi serta keberlangsungan perusahaan agar dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Untuk mendapatkan hasil investasi yang baik, perusahaan keluarga harus memperhitungkan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Sehingga, memiliki insentif untuk meningkatkan keterlibatan sosial dengan kegiatan CSR. Dengan adanya anggota keluarga sebagai pemegang saham maka akan bisa memantau manajer dalam bertindak agar biaya dapat dialokasikan untuk kegiatan CSR (Suprijani & Patrisia, 2020).

3. Hubungan Kepemilikan Asing dan CSR

Kusumawati *et al.* (2018), Yani dan Suputra (2020a) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing dan CSR memiliki hubungan positif. Semakin besar kepemilikan asing, cenderung semakin meningkat pula pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan asing khususnya dari Amerika dan Eropa lebih mengetahui konsep serta penerapan pengungkapan CSR. Dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan dianggap sebagai penentu dan memiliki kesadaran terhadap penerapan CSR. Hal ini dipicu bahwa kepemilikan asing lebih fokus pada pengawasan manajemen perusahaan untuk membuat kegiatan sosial. Dan didukung penuh dalam pelaksanaan CSR. karena hal ini dapat menarik para pemangku kepentingan sehingga bisa memberikan eksistensi jangka panjang bagi perusahaan tersebut. (Kardiyanti, 2020).

4. Hubungan Kepemilikan Publik dan CSR

Perusahaan dengan kepemilikan publik yang semakin tinggi akan lebih memperhatikan kegiatan sosial perusahaan. Kepemilikan publik yang tinggi membuktikan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat sebagai pemegang saham akan terus memperhatikan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan publik maka semakin tinggi juga tingkat kelengkapan laporan pertanggungjawaban sosial (Budiasih, 2020). Penelitian Nurdiana (2020), Hitipeuw dan Kuntari (2020a) yang mengatakan kepemilikan publik memiliki hubungan positif pada CSR. Kepemilikan publik yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi juga. Perusahaan akan memaksimalkan dalam pengungkapan CSR untuk menjaga kepercayaan yang diberikan.

Peneliti Rivandi (2020a), Tamilia dan Viriany (2019) dan Delanaira (2016a) berpendapat kemungkinan kepemilikan publik sebagai investor tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak bisa mengintervensi perusahaan secara langsung dalam pengungkapan CSR. Tingkat kepemilikan publik yang tinggi cenderung menuntut peningkatan laba diikuti peningkatan dividen yang memberikan dampak pada pemegang saham (Delanaira, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan perhitungan sebagai sarana pengolahan data. Penelitian ini termasuk penelitian dasar yang merealisasikan konsep yang tidak memberikan dampak secara langsung, tetapi diharapkan dapat menjadi pendukung dalam pengembangan teori. Metode penelitian ini mempunyai sifat deskriptif menurut hubungan antar variabelnya. Sifat deskriptif dalam metode penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik yang diteliti. Penelitian ini juga didukung dengan studi kepustakaan sehingga memperkuat analisa dan kesimpulan (Dewi & Noviani, 2017).

Penelitian ini menggunakan data semua perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian. Perusahaan-perusahaan ini telah mendaftarkan laporannya di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan digunakan sebagai sampel data pada penelitian dan teknik yang diterapkan adalah *purposive sampling* dalam menyaring perusahaan yang memiliki *Effective Tax Rate* bernilai positif dari tahun 2016 sampai 2020. *Effective Tax Rate* bernilai negatif tidak diambil karena perusahaan mengalami kerugian sehingga akan menyulitkan perhitungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara dokumentasi, selaras dengan laporan tahunan yang berbentuk dokumen sebagai informan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
CSR	851	0,010000	0,140000	0,065734	0,026235
ETR	851	0,000116	1,577048	0,247615	0,177817
Kepemilikan Keluarga	851	0,000000	0,884014	0,014682	0,094405
Kepemilikan Asing	851	0,000000	0,966184	0,116309	0,223202
Kepemilikan Publik	851	0,000000	0,771518	0,246729	0,159936
SIZE	851	15.443.423.626	1.511.804.628.000.000	31.556.377.632.809	138.559.514.320.156
Profitabilitas	851	-0,000019	0,526704	0,063131	0,072285
Leverage	851	0,003453	1,021162	0,473735	0.219367
Valid N (listwise)	851				

Tingkat pengungkapan CSR yang merupakan variabel dependen menunjukkan pengungkapan minimum yaitu 1%, maksimum 14%, rata-rata 6% dan standar deviasi 2,6%. Nilai rata-rata menunjukkan perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosial cukup terbatas. Hal ini disebabkan tidak semua perusahaan melaporkan informasi keberlanjutannya nilai standar deviasi menunjukkan variasi CSR relatif kecil.

Penghindaran pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* memiliki tujuan untuk mengetahui beban pajak yang dibayarkan selama tahun berjalan. Nilai rata-rata menunjukkan 24,76% yang mengartikan sedikit perusahaan membayar pajak dengan benar ke Negara. Perbedaan nilai rata-rata dengan maksimum yang terlihat jauh menjelaskan peluang perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin besar. Nilai statistik deskriptif pada variabel penghindaran pajak terjadi tren penghindaran pajak yang cukup tinggi.

Kepemilikan keluarga menunjukkan nilai minimum 0% dan maksimum 88,40%. Hal ini disebabkan tidak banyak perusahaan keluarga yang sudah ada di daftar Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan asing menunjukkan nilai maksimum 96,61% yang menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan dimiliki oleh asing. Kepemilikan publik menunjukkan nilai maksimum 77,15%. Kepemilikan publik juga mendominasi struktur kepemilikan perusahaan yang sudah ada di daftar Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan yang dilihat melalui total aset perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 31.556.377.632.809. Nilai ini menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan bertahan yang bagus. Hal ini dianggap bagus karena apabila makin besar suatu perusahaan, maka akan makin besar pula sumber daya yang dimiliki. Nilai standar deviasi yang besar, maka ukuran perusahaan selanjutnya akan ditampilkan pada bentuk logaritma natural dari keseluruhan aset perusahaan.

Rasio profitabilitas yang diwakili dengan *Return of Assets* (ROA) memperlihatkan nilai rata-rata 6,3% dari total aset perusahaan. Nilai maksimum menunjukkan tingkat profitabilitas paling besar 52,67% dari perusahaan yang dijadikan sampel.

Nilai leverage yang diwakili dengan debt ratio menunjukkan nilai rata-rata 47,37% dan standar deviasi 21.93%. Nilai rata-rata menggambarkan perusahaan memiliki hutang sebanyak 47,37% dari total aset perusahaan. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menjelaskan bahwa variasi dari variabel leverage yang kecil.

Hasil Uji Outlier

Uji outlier memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif dengan menentukan objek penelitian sehingga dapat menaikkan tingkatan kualitas hasil uji selanjutnya. Pengujian dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan data yang menyebabkan data tidak normal. Dalam pengujian outlier menggunakan program SPSS 25 dengan memilih metode Z Score yang selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan pengujian hipotesis melalui program Eviews 10. Hasil kurang dari -3 atau lebih besar dari 3 dianggap tidak normal sehingga sebelum lanjut menguji data wajib untuk dihapus, maka tersisa 851 data untuk diuji.

Hasil Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>	
<i>Test cross-section fixed effects</i>	
<i>Effects Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	<i>0.0000</i>
<i>Cross-section Chi square</i>	<i>0.0000</i>

Dari hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas 0.00 yang artinya di bawah 0.05 sehingga penelitian terbaik menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai metode dasar pengujian.

Hasil Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>	
<i>Test cross-section random effects</i>	
<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	<i>0.0000</i>

Hasil uji Hausman dengan nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa metode Fixed Effect Model (FEM) sebagai metode dasar pengujian. Uji Chow dan uji Hausman telah menentukan metode yang akan digunakan, sehingga tidak diperlukan uji Lagrange Multiplier. Uji F adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkatan hubungan semua variabel dependen dan variabel independen. Hasil Uji F menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0.05 sehingga diketahui bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap CSR.

Hasil Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	Kofisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
ETR	0.004669	0.0070	signifikan positif	terbukti
Kepemilikan Keluarga	0.027086	0.0028	signifikan positif	terbukti
Kepemilikan Asing	0.013309	0.0008	signifikan positif	terbukti
Kepemilikan Publik	-0.014851	0.0068	signifikan negatif	tidak terbukti
Ukuran perusahaan	0.003834	0.0000	signifikan positif	
Laba perusahaan	0.032709	0.0000	signifikan positif	
Leverage	-0.042090	0.0000	signifikan negatif	

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan bahwa penghindaran pajak dengan pengukuran ETR memiliki nilai signifikan 0,0070. Pengukuran ETR menunjukkan koefisien positif. Variabel kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing terbukti berhubungan sedangkan kepemilikan publik menunjukkan koefisien negatif. Variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, laba perusahaan dan leverage berhubungan terhadap CSR.

Pembahasan uji hipotesis 1: Nilai probabilitas variabel penghindaran pajak berdasarkan hasil regresi adalah 0,0070 dengan pengukuran ETR. Koefisien pada pengukuran ETR menunjukkan koefisien positif yang artinya hubungan antara penghindaran pajak dengan pengukuran ETR dan CSR adalah hubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh Wijaya & Hadiprajitno (2017) menjelaskan hubungan antara penghindaran pajak dengan pengukuran ETR dan CSR berhubungan positif.

Pembahasan uji hipotesis 2: Nilai probabilitas variabel kepemilikan keluarga berdasarkan hasil regresi adalah 0,0028. Nilai probabilitas ini menunjukkan hubungan signifikan positif terhadap CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh Hendrianto dan Umar (2020), Dina (2020), dan Lv et al. (2020) mengatakan kepemilikan keluarga berhubungan secara parsial terhadap CSR perusahaan karena anggota keluarga cenderung menjaga perusahaan dalam jangka panjang sebagai reputasi dan warisan untuk keturunan selanjutnya. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sari (2016), dan Sahasranamam (2021) yang menjelaskan semakin banyak saham yang dimiliki oleh keluarga maka tingkat pengungkapan CSR semakin kecil.

Pembahasan uji hipotesis 3: Nilai probabilitas variabel kepemilikan asing berdasarkan hasil regresi adalah 0,0008 dengan koefisien positif. Nilai ini menunjukkan kepemilikan asing memiliki hubungan signifikan terhadap CSR. Hasil ini didukung oleh Kusumawati *et al.*, (2018) dan Yani dan Suputra (2020) yang mengatakan hubungan positif antara kepemilikan asing dan CSR. Semakin besar kepemilikan asing, cenderung semakin meningkat pula pengungkapan CSR. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan Singal dan Putra (2019), Pradana dan Suzan (2016) dan Edison (2017) menurutnya ada tidaknya kepemilikan asing tidak berhubungan pada pengungkapan CSR.

Pembahasan uji hipotesis 4: Nilai probabilitas variabel kepemilikan publik berdasarkan hasil regresi adalah 0,00068 dengan koefisien negatif. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan publik berhubungan negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian tersebut selaras dengan Rivandi (2020), Tamilya dan Viriany (2019) dan Delanaira (2016) yang mengatakan kemungkinan kepemilikan publik sebagai investor tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Basar dan Nurdiana (2020), Hitipeuw dan Kuntari (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan publik memiliki hubungan positif terhadap CSR. Kepemilikan publik yang besar pada suatu perusahaan akan memperlihatkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi juga. Perusahaan akan memaksimalkan dalam pengungkapan CSR untuk menjaga kepercayaan yang diberikan.

KESIMPULAN

Hubungan variabel penghindaran pajak dan pengungkapan CSR dengan pengukuran *Effective Tax Rate* menghasilkan nilai 0,0070 yang berhubungan positif terhadap pengungkapan CSR. Hubungan variabel kepemilikan keluarga dengan pengungkapan CSR merupakan hipotesis ke dua. Hubungan antar kedua variabel menghasilkan nilai 0,0028 yang mengartikan adanya hubungan positif dengan pengungkapan CSR. Hubungan antara variabel kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR menghasilkan nilai 0,0008 yang mengartikan adanya hubungan positif dengan pengungkapan CSR. Hubungan kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR menghasilkan nilai 0,0068 dengan koefisien negatif yang mengartikan menjelaskan bahwa kepemilikan publik berhubungan negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini yaitu banyaknya perusahaan yang belum membuat laporan berkelanjutannya sehingga aktivitas CSR tidak terperinci secara jelas dan tepat. Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberi rekomendasi sebagai berikut: (1) menambah variabel kepemilikan suatu perusahaan sehingga dapat meneliti pengungkapan CSR dengan semua jenis kepemilikan perusahaan; dan (2) menambahkan perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan dengan standar GRI dan media seperti website perusahaan sebagai objek perusahaan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38, 100304. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100304>
- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Bandiyono, A., & Satya, B. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonmi*, XXV(03), 431–446.
- Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1006–1018.
- Delanaira, widya wati. (2016a). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 8(1), 1–15.
- Delanaira, widya wati. (2016b). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 8(1), 1–15.
- Dewi, N. L. P. ., & Noviari, N. (2017). Pengaruh ukuran erusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017): 830-859*, 21, 830–859.
- Dina. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, dewan komisaris, dan kebijakan dividen terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284960>
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Bisma*, 11(2), 164. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i2.6311>
- Fourati, Y. M. (2019). Do Socially Responsible Firms Pay Their Right Part of Taxes? Evidence from the European Union. *Journal of Applied Business and Economics*, 21(1). <https://doi.org/10.33423/jabe.v21i1.655>
- Hendrianto, Y. A. P., & Umar. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur*.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020a). Pengaruh kepemilikan saham publik , profitabilitas , dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Management & Accounting Expose Vol.3, No 1, Juni 2020,Pp 40-51*, 3(1), 40–51.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020b). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik , Profitabilitas , dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose Vol.3, No 1, Juni 2020,Pp 40-51*, 3(1), 40–51.
- Jananti, N. W. R., & Setiawan, E. (2018). Pengaruh agresivitas pajak pada corporate social responsibility dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 170. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p07>
- Kusumawati, R. R., Rosniyati, A., Exchange, I. S., Ownership, F., Asing, K., Tanggung, P., & Sosial, J. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Vol. 14 No . 1 Februari 2018 ISSN : 1693-9549*, 14(1), 65–75.
- Lv, P., Li, Y., & Mitra, D. (2020). Csr and performance of family businesses: A systematic review. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(3), 75–85. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i3.6>

- Ni Kadek Elma Kardiyanti, A. A. N. B. D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR*. 30, 2338–2350.
- Nur Fatwa Basar, & Nurdiana. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 71–82.
- Nurdiana. (2020). Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 71–82.
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 339–347.
- Rivandi, M. (2020a). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan high profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rivandi, M. (2020b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Sahasranamam, S. (2021). Ownership structure and corporate social responsibility in India: empirical investigation of an emerging market. *Review of International Business and Strategy*, 1165–1192. <https://doi.org/10.1108/RIBS-07-2020-0077>
- Sari, A. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Kombis*, II(1), 1–16.
- Siska Sukmawaty. (2017). Membangun Daerah Melalui Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Selat*, 4(2), 205.
- Suprijani, P., & Patrisia, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Kebijakan Dividen terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284960>
- Suryadewi, I. A. I., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 677. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p26>
- Tamilia, V., & Viriany. (2019). Pengaruh Karakteristik Finansial Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(2), 515–522.
- Wijaya, S., & Hadiprajitno, P. (2017a). Pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 309–323.
- Wijaya, S., & Hadiprajitno, P. (2017b). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 309–323.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020a). Pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020b). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>